

Situs Aryo Jeding Tulungagung



Kawasan JAWA TIMUR

Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Situs Aryo Jeding Situs Aryo Jeding merupakan petilasan Ki Ageng Nilo Suwarno, seorang adipati dari Kadipaten Blitar di bawah otoritas Kerajaan Majapahit. Petilasan yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat, diyakini sebagai tempat berdirinya Kadipaten Blitar. Hal ini dilandasi pada penemuan sejumlah umpak yang merupakan bekas tempat menaruh soko guru pendopo Kadipaten Blitar. Sedangkan, di sebelah utaranya banyak ditemukan sumur-sumur kuno. Sumur-sumur kuno tersebut menandakan bahwa di daerah ini dulunya sudah membentuk sebuah permukiman yang cukup ramai.

Oleh karena itu, Situs Aryo Jeding memiliki berbagai sebutan, mulai dari **Candi Nilo Suwarno** hingga **Sitihinggil**. Sebutan **Candi Nilo Suwarno** ini didasarkan penemuan beberapa kala, yoni, arca-arca dan beberapa komponen candi lainnya di reruntuhan situs ini. Sedangkan, sebutan **Sitihinggil** diperkirakan karena ditemukannya bekas bangunan Kadipaten Blitar di daerah sekitar situs ini. Sitihinggil sebagai tempat yang tinggi, pada umumnya menggambarkan bahwa di daerah tersebut berdiri sebuah kerajaan besar maupun kecil. Kebetulan Kadipaten Blitar pada waktu merepresentasikan sebagai kerajaan kecil. Kadipaten ini kala itu dipimpin oleh seorang adipati bernama Ki Ageng Nilo Suwarno (Adipati I) dengan patihnya bernama Ki Ageng Sengguruh.

Setelah ada intrik yang dimainkan oleh Patih Ki Ageng Sengguruh, Kadipaten Blitar mengalami makar halus yang pada akhirnya menempatkan Ki Ageng Sengguruh sebagai Adipati II sepeninggal Nilo Suwarno. Lalu, posisi adipati akhirnya bisa direbut kembali oleh Joko Kandung yang tak lain adalah putranya Ki Ageng Nilo Suwarno. Namun, Joko Kandung tidak meneruskan kekuasaannya melainkan meninggalkan kadipaten dan tidak pernah kembali lagi ke Aryo Jeding.

Ada yang memperkirakan sejak itu, lokasi Kadipaten Blitar dipindahkan ke daerah yang sekarang dikenal dengan Blitar. Seiring pemekaran wilayah, daerah Aryo Jeding diberikan kepada Tulungagung. Dulu, menurut Warno, Aryo Jeding ini merupakan ibu kota Kadipaten Blitar. Hal ini dimulai pada abad ke-19 ketika itu Kabupaten Blitar menyumbangkan daerah Ngunut dan sekitarnya kepada Kabupaten Tulungagung yang masih baru berdiri.

Petilasan ini banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah dengan tujuan berbeda-beda. Pada masa G-30S/PKI, petilasan ini pernah dihancurkan warga. Kemudian pada tahun 1982 berhasil diketemukan lagi, dan sekarang telah ditetapkan sebagai cagar budaya yang ada di Tulungagung.

Lokasi Situs Aryo Jeding

[Situs ini](#) terletak di ***Dusun Aryo Blitar, Desa Aryo Jeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur***. Lokasi situs ini agak masuk ke permukiman warga, sehingga situs ini tidak terlihat dari jalan raya Tulungagung-Blitar. Tepatnya berada di belakang bangunan peternakan ayam, atau sekitar 400 meter utara Balai Desa Aryo Jeding.

Sumber : <https://situsbudaya.id/situs-aryo-jeding-tulungagung/>

Koordinat: [-8.118955699999999, 112.06254109999998](#)